

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Irawan (2006:35), kata kuantitatif jelas sekali berhubungan dengan angka (kuantita), baik hasil pengukurannya, analisis datanya, maupun penafsiran dan penarikan kesimpulannya, semuanya dalam bentuk angka. Ternyata, apa yang dimaksud kuantitatif disini sebenarnya lebih mengacu kepada “keakuratan” deskripsi setiap variabel dan keakuratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media gambar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. (Sugiyono, 2013:59).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kausalitas atas dasar kesesuaian dengan sifat masalah yang saling berhubungan antara sebab dan akibat pada variabel yang ada dalam penelitian ini. Alasan lainnya adalah kesesuaian dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen, dan variabel independen dengan melibatkan variabel moderasi.

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada sehingga akan mendapatkan hasil yang diinginkan dan tepat, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Desa Tegalweru
2. Fokus penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian yang dimoderasi oleh niat berperilaku patuh pajak dengan menganalisis data jumlah penduduk pada tahun 2017 yang diperoleh dari desa Tegalweru.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 80). Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Total jumlah populasi di penelitian ini adalah 3.177 Wajib Pajak.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel didasarkan pada faktor spontanitas yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti ditempat penelitian maka orang tersebut yang dijadikan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan cakupan populasi yang tersebar pada Desa Tegalweru cukup luas, tidak memungkinkan peneliti untuk menyebar kuisisioner secara keseluruhan pada setiap RW di desa tersebut. Maka setiap orang yang ditemui peneliti di Desa Tegalweru akan dijadikan sebagai responden sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Bambang & Lina dalam Nurhidayah, 2015:16) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi, pada penelitian ini adalah 10%

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{3137}{1 + 3137(0.1)^2}$$

$$N = 96,97 \text{ (97) sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah ampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 wajib pajak di desa Tegalweru kecamatan Dau kabupaten Malang.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Sikap, (X1), Norma Subyektif (X2), dan Kontrol Perilaku Persepsian (X3). Sedangkan variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen, dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah Niat berperilaku patuh (X4).

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan sebuah kondisi dimana Wajib Pajak melaksanakan serta mematuhi segala hak dan kewajiban pajaknya. Wajib pajak dikatakan patuh ketika Wajib Pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang dapat diidentifikasi dari tiga kategori yaitu Kepatuhan dalam Pengisian SPT, Kepatuhan dalam Pembayaran, serta Kepatuhan dalam Pelaporan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Hidayat dan Nugroho (2009) dengan modifikasi. Indikator pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebagai berikut:

- Kepatuhan pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP
- Kepatuhan pengisian SPT
- Kepatuhan pembayaran
- Kepatuhan pelaporan

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sikap (X1), Norma Subyektif (X2), dan Kontrol Perilaku Persepsian (X3).

a) Sikap

Sikap (*attitude*) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah suatu perasaan positif atau negatif dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap kepatuhan pajak. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ekonomi, aspek regulasi pemerintah, dan aspek birokrasi. Ketiga aspek tersebut

kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) dan kekuatan kepercayaan (*belief strength*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Suryani (2017) dengan modifikasi. Indikator pada sikap adalah sebagai berikut:

- Membayar pajak sesuai dengan sebenarnya
- Pemfaatan pajak yang transparan
- Perasaan yang diuntungkan oleh sistem perpajakan
- Kontribusi terhadap negara

b) Norma Subjektif

Norma subjektif adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Dalam hal pajak, bukan tidak mungkin seorang Wajib Pajak bersikap patuh atau tidak patuh karena melihat atau mempertimbangkan orang lain di sekitarnya sebagai *referents*. *Referents* atau dalam penelitian ini kemudian digunakan pula sebagai indikator diantaranya adalah pengaruh teman satu profesi, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak. Indikator-indikator tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*)

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Mustikasari (2007) dengan modifikasi. Indikator pada norma subjektif adalah sebagai berikut:

- Pengaruh teman dan rekan satu profesi

- Pengaruh konsultan pajak
- Pengaruh Petugas Pajak
- Pengaruh media cetak dan media elektronik

c) Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol Perilaku Persepsian yaitu kontrol yang berasal dari pengalaman seorang individu mengenai sulit atau tidaknya melakukan sebuah perilaku. Dalam kaitannya dengan Kepatuhan Wajib Pajak, Kontrol Perilaku Persepsian adalah sebuah kontrol yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalam perilakunya untuk patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Indikator yang digunakan yaitu adanya kemungkinan diperiksa oleh fiskus dan kemungkinan dikenai sanksi. Indikator-indikator tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) dan kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Suryani (2017) dengan modifikasi. Indikator pada norma subjektif adalah sebagai berikut:

- Kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus
- Kemungkinan dikenai sanksi

3.3.1.3 Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah niat berperilaku patuh. Niat adalah sebuah keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perilaku. Niat dapat bersifat positif ataupun negatif. Dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang akan terlaksana setelah sebelumnya terdapat niat dalam diri orang tersebut. Niat berperilaku patuh adalah niat

yang dimiliki oleh seorang wajib pajak untuk mematuhi aturan perpajakan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Hidayat dan Nugroho (2009) dengan modifikasi. Indikator pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebagai berikut:

- Kecenderungan
- Keputusan

3.3.2 Pengukuran

Pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini (rating scale) pada semua variabelnya adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mempermudah penentuan mean, juga untuk menghindari penilaian dari responden yang ada di tengah-tengah. Sistem penilaian dalam skala Likert adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1. Sangat setuju (SS) | = 5 |
| 2. Setuju (S) | = 4 |
| 3. Cukup setuju (CS) | = 3 |
| 4. Tidak setuju (TS) | = 2 |
| 5. Sangat tidak setuju (STS) | = 1 |

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sikap (X1)	Suatu perasaan positif atau negatif dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap kepatuhan pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Membayar pajak sesuai dengan sebenarnya • Pemfaatan pajak yang transparan • Perasaan yang diuntungkan oleh sistem perpajakan • Kontribusi terhadap negara
2	Norma Subjektif (X2)	Pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh teman dan rekan satu profesi • Pengaruh konsultan pajak • Pengaruh Petugas Pajak • Pengaruh media cetak dan media elektronik
3	Kontrol Perilaku Persepsian (X3)	kontrol yang berasal dari pengalaman seorang individu mengenai sulit atau tidaknya melakukan sebuah perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus • Kemungkinan dikenai sanksi
4	Niat Berperilaku Patuh (X4)	Niat yang dimiliki oleh seorang wajib pajak untuk mematuhi aturan perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan • Keputusan
5	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kondisi dimana Wajib Pajak melaksanakan serta mematuhi segala hak dan kewajiban pajaknya	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP • Kepatuhan pengisian SPT • Kepatuhan pembayaran • Kepatuhan pelaporan

--	--	--	--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yaitu dengan membagikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, lalu diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena berhubungan dengan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Alasan lain adalah peneliti menggunakan sumber data primer dengan mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui kuesioner tanpa adanya perantara. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Variasi jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebar secara langsung ke wajib pajak orang pribadi yang ada di Desa Tegalweru. Jumlah kuisisioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian dihitung dengan bantuan program SPSS.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian kuesioner semakin baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebar kepada responden. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji

keandalan dan keabsahannya. Uji Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat keshahihan (keabsahan) suatu instrumen (Arikunto, 2006: 144). Instrumen yang valid memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Untuk mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (*Pearson Correlation*). Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

X = jumlah skor untuk indikator X

Y = jumlah skor untuk indikator Y

n = banyak responden dari variabel X dan Y

Setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikansi 10% maka butir dianggap valid, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir

yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011:53).

Tabel 3.2

Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r table	Keputusan
Sikap (X1)	Membayar pajak sesuai dengan sebenarnya	0.762	0.1680	Valid
	Pemfaatan pajak yang transparan	0.752	0.1680	Valid
	Perasaan yang diuntungkan oleh sistem perpajakan	0.739	0.1680	Valid
	Kontribusi terhadap negara	0.831	0.1680	Valid
Norma Subjektif (X2)	Pengaruh teman dan rekan satu profesi	0.790	0.1680	Valid
	Pengaruh konsultan pajak	0.774	0.1680	Valid
	Pengaruh Petugas Pajak	0.749	0.1680	Valid
	Pengaruh media cetak dan media elektronik	0.823	0.1680	Valid
Kontrol Perilaku Persepsian (X3)	Kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus	0.802	0.1680	Valid
		0.738	0.1680	Valid
	Kemungkinan dikenai sanksi	0.756	0.1680	Valid
		0.824	0.1680	Valid
Niat Berperilaku Patuh (X4)	Kecenderungan	0.748	0.1680	Valid
		0.758	0.1680	Valid
	Keputusan	0.726	0.1680	Valid
		0.830	0.1680	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP	0.691	0.1680	Valid
	Kepatuhan pengisian SPT	0.764	0.1680	Valid
	Kepatuhan pembayaran	0.776	0.1680	Valid
		0.713	0.1680	Valid
	Kepatuhan pelaporan	0.718	0.1680	Valid
		0.741	0.1680	Valid

Nilai r tabel bisa dicari dengan melihat daftar r tabel dengan n sebanyak 97 dan dengan toleransi sebesar 10%, maka hasil r tabelnya adalah 0.1680. Kemudian menghitung r hitung dengan program SPSS, dan dari hasil output r hitung kita bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa semua item dari setiap variabel yang diuji menghasilkan nilai *Corrected Item- Total Correlation* yang lebih besar daripada nilai r tabel (0.1680). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji validitas. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, niat berperilaku patuh dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Melalui uji reliabilitas, konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Sugiyono, 2010: 349). Suatu instrumen dinyatakan andal jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2011:47).

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan

teknik ini biasanya dilakukan untuk jenis data interval / essay (Sugiyono, 2005:282). Berikut rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum s^2$ = mean kuadrat kesalahan

s^2 = varians total

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha item* > 0.60 (Sugiyono, 2005:277).

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap	0.772	0.60	Reliabel
Norma Subjektif	0.790	0.60	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsian	0.785	0.60	Reliabel
Kepatuhan WPOP	0.765	0.60	Reliabel
Niat	0.838	0.60	Reliabel

Ketika menggunakan perbandingan antara *Cronbach's Alpha Item* dengan *Cronbach's Alpha* dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi sehingga dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika *Cronbach's Alpha Item* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha Item* untuk setiap variabel Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Niat berperilaku patuh lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yang ketentuannya sebesar 0,6. Sehingga untuk setiap variabel dalam kuisisioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan sum. (Ghazali, 2011: 19).

Pengujian statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. (Ghazali, 2011:21).

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3. Persamaan regresi linear berganda untuk hipotesis 1 sampai 3 adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono, 2011: 247)

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X2

b3 = Koefisien regresi untuk X3

X1 = Sikap

X2 = Norma Subjektif

X3 = Kontrol Perilaku Persepsian

e = Nilai residu

3.5.2.1 Moderating Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji hipotesis H4, H5, dan H6 menggunakan analisis uji *Moderate Regression Analysis* (MRA). Analisis uji regresi dengan MRA digunakan khusus untuk penelitian yang menggunakan peubah moderasi. Analisis MRA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peubah independen dengan peubah dependen yang kemungkinan dipengaruhi oleh peubah lain, yaitu peubah moderasi. Model persamaan *Moderate Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4, $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_4 + \beta_3 Z X_1 + e$

Hipotesis 5, $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + B X_5 + \beta_3 Z X_2 + e$

Hipotesis 6, $Y = \alpha + \beta_1 X_3 + B X_5 + \beta_3 Z X_3 + e$

(Imam Ghozali, 2011: 230)

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta
b1	= Koefisien regresi untuk X1
b2	= Koefisien regresi untuk X2
b3	= Koefisien regresi untuk X3
b4	= Koefisien regresi moderasi
b5	= Koefisien regresi moderasi
b6	= Koefisien regresi moderasi
X1	= Sikap
X2	= Norma Subjektif
X3	= Kontrol Perilaku Persepsian
Z	= Niat
e	= Nilai residu

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual (metode grafik). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah dengan grafik histogram dan P-Plot. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak

mengikuti diagonal atau grafik histogramnya (Imam Ghazali, 2011:173).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali 2011:106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Suatu model regresi dikatakan Homoskedastisitas ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. (Imam Ghazali, 2011:139).

Uji regresi yang baik adalah homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka hal tersebut

menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Tetapi apabila pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011:139).

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai $Adj R^2$ adalah diantara nol dan satu. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.5.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 10% atau (α) = 0.1. Jika $sig.t > 0.1$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika $sig.t < 0.1$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

- c. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh X3 terhadap Y
- d. $H_0 : \beta_5 = 0$, X4 tidak memoderasi pengaruh X1 terhadap Y
 $H_1 : \beta_5 \neq 0$, X4 memoderasi pengaruh X1 terhadap Y
- e. $H_0 : \beta_6 = 0$, X4 tidak memoderasi pengaruh X2 terhadap Y
 $H_1 : \beta_6 \neq 0$, X4 memoderasi pengaruh X2 terhadap Y
- f. $H_0 : \beta_7 = 0$, X4 tidak memoderasi pengaruh X3 terhadap Y
 $H_1 : \beta_7 \neq 0$, X4 memoderasi pengaruh X3 terhadap Y

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig.t} > 0.1$: X1 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
Jika $\text{sig.t} < 0.1$: X1 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $\text{sig.t} > 0.1$: X2 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
Jika $\text{sig.t} < 0.1$: X2 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $\text{sig.t} > 0.1$: X3 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
Jika $\text{sig.t} < 0.1$: X3 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $\text{sig.t} > 0.1$: X4 tidak memoderasi pengaruh X1 terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
Jika $\text{sig.t} < 0.1$: X4 memoderasi pengaruh X1 terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $\text{sig.t} > 0.1$: X4 tidak memoderasi pengaruh X2 terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
Jika $\text{sig.t} < 0.1$: X4 memoderasi pengaruh X2 terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.

- Jika $\text{sig.t} > 0.1$: X4 tidak memoderasi pengaruh X3 terhadap Y.
H₀ diterima maka H_a ditolak.
 $\text{sig.t} < 0.1$: X4 memoderasi pengaruh X3 terhadap Y.
H₀ ditolak maka H_a diterima.